

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebuah karya sastra diciptakan tidak hanya bertujuan untuk menghibur ataupun menunjukkan ekspresi manusia secara lisan maupun tulisan, tetapi juga memiliki pesan dan nilai yang ingin disampaikan oleh pengarangnya. Pesan dan nilai dari pengarang tersebut dapat digunakan oleh pembaca dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

Semi (1988: 12) mengatakan bahwa karya sastra mempunyai fungsi sosial yang lebih besar karena dapat lebih banyak dan leluasa untuk mengungkapkan / mengekspresikan nilai-nilai yang bermanfaat bagi penyempurnaan manusia. Nilai-nilai ini juga berguna bagi seseorang ketika mereka berada dalam suatu lingkungan masyarakat.

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang, disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan dapat membuat orang menghayatinya menjadi bermanfaat (Adisusilo, 2014: 56). Nilai juga merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai, berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia (Wiyatmi dalam Nugraha, 2014: 18).

Linda dan Richard Eyre (dalam Adisusilo 2014: 57) mengatakan “Nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja, nilai-nilai yang bisa menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik, dan memperlakukan orang lain secara lebih baik. Sedangkan yang dimaksudkan dengan moralitas adalah perilaku yang diyakini banyak orang sebagai benar dan sudah terbukti tidak menyusahkan orang lain, bahkan sebaliknya”.

Nilai-nilai dalam karya sastra berkaitan erat dengan tujuan pengarang untuk menawarkan model kehidupan yang diidealkannya. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dan pesan-pesan moral yang disampaikan atau diamanatkan (Nurgiyantoro, 2013: 430).

Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya, makna yang disarankan lewat cerita (Kenny dalam Nurgiyantoro, 2013: 429). Moral menurut KBBI (2001: 754) merupakan ajaran tentang baik dan buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya; akhlak; budi pekerti; susila. Moral dalam cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil (dan ditafsirkan) lewat cerita yang bersangkutan. Moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat, pesan, *message*. Pesan moral sastra lebih memberat pada sifat kodrati manusia yang hakiki, bukan pada aturan-aturan yang dibuat, ditentukan, dan dihakimi oleh manusia (Kenny dalam Nurgiyantoro. 2013: 430).

Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moral adalah kebenaran universal yang oleh manusia dianggap baik dan penting itu adalah prinsip-prinsip etika yang ia

perjuangkan untuk dapatkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya (Esteban dalam Adisusilo 2014: 56). Nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari berwujud sebagai etika yang ada dalam suatu masyarakat tertentu.

Etika diartikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan apa yang benar dan apa yang salah. Etika merupakan bidang normatif, karena menentukan dan menyarankan apa yang seharusnya orang lakukan atau hindarkan (Huda, 1997: 64). Karena etika merupakan bagian dari moral, maka dalam penelitian ini etika juga merujuk kepada moral dalam cerita.

Etika masyarakat Jepang berasal dari etika konfusianisme yang berkaitan dengan individu dan organisasi. Kekhasan masyarakat Jepang adalah bahwa seorang individu sangat tergantung / setidaknya menaruh perhatian yang besar terhadap hidup kolektif sebagai etika kelompok masyarakat Jepang dalam kesatuan-kesatuan sosial di masyarakat (Pittau, 1999: 325-326). Untuk mengetahui dan mengkaji tentang nilai-nilai moral dan etika yang ada di Jepang, tentunya dapat dilihat dari berbagai sumber yang ada.

Salah satunya adalah melalui novel kedua karya Asai Ryo berjudul *Chia Danshi* (2013). Novel *Chia Danshi* bercerita tentang sebuah tim *cheerleader* yang semua anggotanya adalah laki-laki. Cerita dimulai dengan tokoh utama ,yaitu Haruki yang memutuskan untuk berhenti dari klub judo yang diikuti juga oleh Kazuma, sahabat Haruki. Kazuma pun mengajak Haruki untuk membuat sebuah tim cheerleader. Awalnya hanya ada 7 orang anggota yaitu Haruki, Kazuma, Mizoguchi, Ton, Gen, Ichiro, dan Sho. Setelah mereka tampil pertama kali pada

festival Universitas Meishi'in, anggota baru pun berdatangan sehingga tim mereka memiliki formasi lengkap, ditambah adanya pelatih yang mau membimbing mereka.

Novel ini selain menceritakan tentang dunia dan berbagai konflik di dalamnya, juga menceritakan tentang perjuangan para tokoh dalam membentuk tim. Penulis berasumsi nilai moral yang ada dalam cerita dan etika kelompok yang dimiliki masyarakat Jepang menjadi kunci keberhasilan sebuah tim. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Etika Kelompok Masyarakat Jepang dalam Novel *Chia Danshi* Karya Asai Ryo”

Asai Ryo lahir pada bulan Mei 1989 di prefektur Gifu, Jepang. Selain novel *Chia Danshi*, ada beberapa karya lainnya dari Asai Ryo yaitu tahun 2011 *Hoshi Yadori no Koe (The Voice Of The Stars)* dan *Mou Ichido Umareru (To Be Born Ever)*, tahun 2012 *Kirishima, Bukatsu Yamarutteyo (The Kirishima Says He's Quitting The Team)*, *Shojo wa Sostsugyo Shinai (Girl's Don't Graudate)*, dan *Gakusei Jidai ni Yaranakute mo Ii 20 no Koto (20 Things You Don't Have To Do When You Were A Student)*, tahun 2013 *Sekaichizu no Shitakagi (World Map Draft)*, dan tahun 2016 *Nanimono (Somebody)*. (<https://www.penerbitharu.com/author/asai-ryo/>).

Berbagai prestasi yang diperoleh Asai Ryo lewat karya-karyanya, yaitu *Shousetsu-Subaru Newcomers Award* yang ke-22, *Tenryu Literary Award* (2011), dan *Naoki Literary Award* yang ke-148 (2013). Novel *Chia Danshi* juga sudah dijadikan *Manga* pada April 2016 dan drama panggung pada bulan Desember

2016. Novel *Chia Danshi* juga sudah diangkat menjadi film *Live Action* pada tahun 2019 yang dirilis tanggal 10 Mei 2019. Film *Live Action* ini disutradarai oleh Hiroki Kazama. Novel *Chia Danshi* sendiri sudah terjual lebih dari 170.000 cetakan pada tahun 2013 (<https://japanesestation.com/entertainment/movies/live-action-cheer-boys-ungkapkan-pameran-dan-video-syutingnya>).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis membuat rumusan dan batasan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apa jenis moral yang terdapat dalam novel *Chia Danshi*?
2. Apa tema mayor dan minor yang ada dalam novel *Chia Danshi*?
3. Bagaimana etika kelompok masyarakat Jepang dan kaitannya dengan jenis moral dan tema dalam novel *Chia Danshi*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dengan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan jenis moral manusia dengan diri sendiri dan moral dengan sesama yang terdapat dalam novel *Chia Danshi*.
2. Untuk mendeskripsikan tema mayor dan minor yang terdapat dalam novel *Chia Danshi*.
3. Untuk mengungkap etika kelompok masyarakat Jepang dan kaitannya dengan jenis moral dan tema dalam novel *Chia Danshi*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis

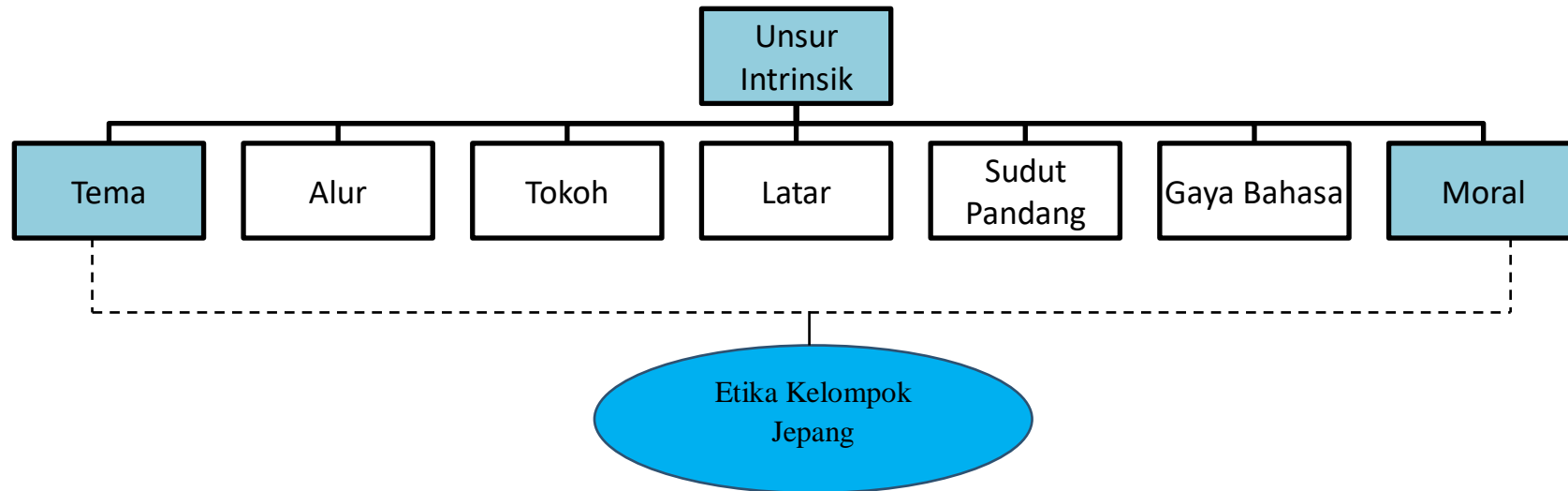
Penelitian ini merupakan gabungan penelitian sastra dan budaya dengan objek penelitian dari karya sastra. Hasil analisis intrinsik sastra mengenai jenis moral dan tema dalam karya sastra dikaitkan dengan pembuktian data dari karya. Selanjutnya etika kelompok masyarakat Jepang yang merupakan ekstrinsik sastra dianalisis melalui data moral dan tema.

Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dalam menganalisis karya sastra khususnya moral dan tema, juga dapat mengungkap etika kelompok masyarakat Jepang dalam novel *Chia Danshi* karya Asai Ryo. Untuk pembaca, dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan tentang karya sastra terutama moral, tema, dan etika kelompok yang ada dalam sebuah novel. Bagi peneliti lainnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi penelitian lainnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

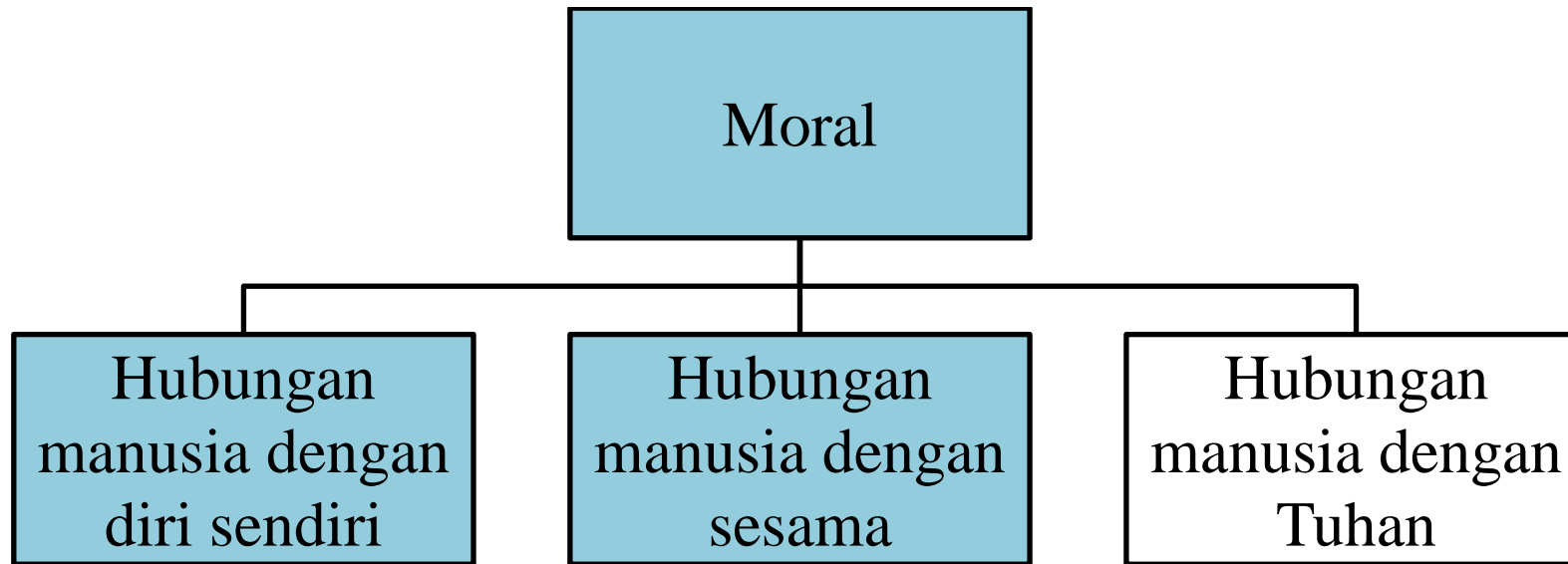
Sumber : *Teori Pengkajian Fiksi* Nurgiyantoro (2013)




Sumber :

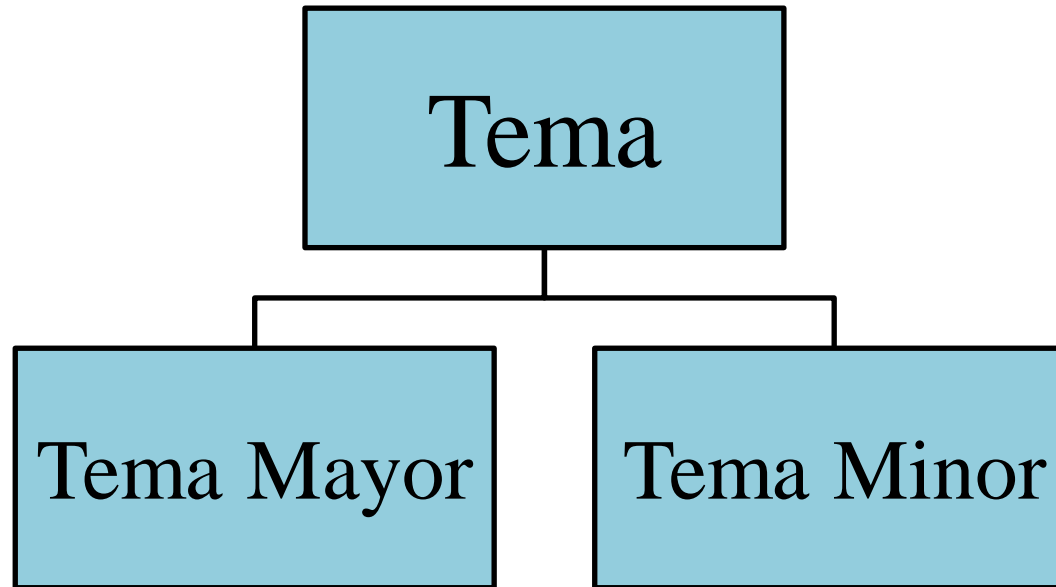
- *Belajar Dari Jepang*, Suryohadiprojo (1987)
- *Masyarakat Jepang*, Nakane (1981)
- *The Japanese Mind*, Davies (1949)

Ket: Tema dan moral dalam unsur intrinsik dihubungkan dengan etika kelompok yang merupakan unsur ekstrinsik.




Sumber : *Teori Pengkajian Fiksi*, Nurgiyantoro (2013: 441)

 : Bagan yang digunakan




Sumber : *Teori Pengkajian Fiksi*, Nurgiyantoro (2013: 133)

 : Bagan yang digunakan



Sumber :

- *Belajar Dari Jepang*, Suryohadiprojo (1987)
- *Masyarakat Jepang*, Nakane (1981)
- *The Japanese Mind*, Davies (1949)

 : Bagan yang digunakan

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor dalam Meleong (2013: 3) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang mencakup berbagai teknik deskriptif, diantaranya penelitian yang memaparkan, menganalisa, mengklasifikasikan data yang diperoleh. (Surakhmad, 1982: 139). Dengan menggunakan metode ini hasil yang didapat akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Meleong, 2013: 11).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 1988: 111).

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diusahakan/didapat oleh peneliti. Data primer yang penulis gunakan adalah novel *Chia Danshi* karya Asai Ryo dengan ketebalan 486 halaman yang diterbitkan oleh penerbit Shueisha Bunko pada tanggal 25 Februari tahun 2013. Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang

diperoleh melalui media perantara. Sumber data sekunder yang digunakan adalah buku, jurnal, artikel, skripsi senior, dan data-data yang diperoleh dari media internet.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membaca dan memahami novel *Chia Danshi* karya Asai Ryo.
2. Melakukan studi kepustakaan sesuai dengan masalah penelitian.
3. Mengklasifikasikan data-data terkait dengan jenis dan wujud moral.
4. Mengklasifikasikan data-data terkait tema.
5. Mengklasifikasikan data-data terkait etika kelompok masyarakat Jepang.
6. Menganalisis data sesuai teori yang digunakan dalam penelitian.
7. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah ditemukan.

1.7 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Padang, Sumatera Barat. Sehubungan dengan wabah virus COVID 19, penelitian ini lebih banyak penulis lakukan di kediaman penulis di Jl.Tim-Tim X/9 Wisma Indah I Ulak Karang Utara.

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2020																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul				■																				
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
3	Sidang Proposal															■									
4	Bimbingan Bab III																■	■	■	■					
5	Bimbingan Bab IV																				■	■	■	■	
	Bimbingan Bab V																					■	■	■	
6	Bimbingan Ronbun																						■	■	
7	Ujian Skripsi																								■